



Mansyur
abyed23@parahikma.ac.id

Nur Azizah S
samadazizahnurr@gmail.com

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MA PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAAB KAB. SIDRAP

MANSYUR¹; NUR AZIZAH S²
Dosen Institut Parahikma Indonesia¹
Alumni Institut Parahikma Indonesia²

Info Artikel

Kata Kunci:

Penerapan, Sistem Informasi
Manajemen Pendidikan, Pondok
Pesantren Al-Urwatul Wutsqa

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaab Kab. Sidrap.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaab Kab. Sidrap (2). Mengetahui peran sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaab Kab. Sidrap (3). Mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaab Kab. Sidrap.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaab Kab. Sidrap. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaab Kab. Sidrap sudah diterapkan dengan baik yang diarahkan/dikendalikan langsung oleh Kepala Madrasah Aliyah serta menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu layanan SIMPATIKA yang berada di bawah naungan kementerian agama (Kemenag). (2) Peran sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaab Kab. Sidrap sangat penting bagi pengelolaan data, pengelolaan administrasi sekolah, e-rapot dan sebagainya. (3) Faktor pendukung ada layanan SIMPATIKA, e-rapot dan wifi sedangkan faktor penghambat yaitu jaringan komputer dan kuota di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaab Kab. Sidrap.

Abstrack

An undergraduate thesis with the title “The Application of Education Management Information Systems at Islamic Boarding School of MA Al-Urwatul Wutsqaa in Sidrap Regency”.

This study aimed at exploring (1) The implementation of the Education Management Information System at Islamic Boarding School of MA Al-Urwatul Wutsqaa in Sidrap Regency (2) The role of the Education Management Information System at Islamic Boarding School of MA Al-Urwatul Wutsqaa in Sidrap Regency (3) The supporting and inhibiting factors of the Education Management Information System at Islamic Boarding School of MA Al-Urwatul Wutsqaa in Sidrap Regency.

This study administered qualitative research methodology and was conducted at Islamic Boarding School of MA Al-Urwatul Wutsqaa in Sidrap Regency. To collect the data, observation, interviews, and documentation were employed. The techniques of data analysis used in this research were data collection, data reduction, data presentation, and data retrieval.

This study revealed that (1) the Education Management Information System at Islamic Boarding School of MA Al-Urwatul Wutsqaa in Sidrap Regency was already well implemented as the Head of Madrasah Aliyah was the one directing/controlling the system and the system used was data processing application, the SIMPATIKA service, which is under the auspices of the Ministry of Religious Affairs (KEMENAG). (2) the Education Management Information System at Islamic Boarding School of MA Al-Urwatul Wutsqaa in Sidrap Regency was necessary for data management, school administration management, e-raport, etc. (3) The supporting factors comprised the SIMPATIKA services, e-raport, and wifi while the inhibiting factors entailed computer networks and internet data at Islamic Boarding School of MA Al-Urwatul Wutsqaa in Sidrap Regency.

Keywords: *Application, Education Management Information System, Al-Urwatul Wutsqaa Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Bidang teknologi informasi sekarang ini berlangsung dengan kepesatan yang tinggi, berkembang dan bahkan sudah mendunia. Sehingga pada saat ini sudah tidak ada lagi hal yang tidak disentuh oleh informasi.

Pengamatan adanya kenyataan terhadap kemajuan perkembangan teknologi informasi akan terus berlanjut dalam terobosan-terobosan baru di era selanjutnya, sehingga salah satu ujian kemahiran akan handalnya ilmu manajemen yaitu perlunya memanfaatkan kemampuan perkembangan teknologi canggih tersebut, serta dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan organisasi dengan kata lain bermanuver pada kemampuan manajer memanfaatkan informasi

dalam kinerja fungsional yang menjadi penentu dalam keberhasilan fungsi manajemen mengelola organisasi yang dipimpin.

Dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal mutlak manajemen yang baik bagi keberlangsungan hidup lembaga. Pengelolaan informasi secara tepat merupakan salah satu hal penting yang dapat mempertahankan dan mengembangkan lembaga pendidikan. Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam, baik itu diselenggarakan di lingkungan keluarga (lembaga pendidikan informal), sekolah/madrasah (lembaga pendidikan formal), ataupun di masyarakat (lembaga pendidikan nonformal) merupakan institusi yang juga memerlukan pengelolaan informasi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan.

Pengelolaan informasi dalam institusi atau lembaga pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan itu sendiri. Informasi yang dikelola dengan baik hendaknya berada dalam suatu sistem pengelolaan informasi. Sistem informasi manajemen merupakan Informasi yang dikelola dengan baik dalam suatu sistem. Sementara sistem informasi manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan disebut sistem informasi manajemen pendidikan. Semua fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan (lembaga pendidikan Islam khususnya) dapat berhasil dilaksanakan apabila ditopang oleh suatu sistem yang menyediakan informasi secara tepat dan akurat. Informasi yang dikelola dengan tepat sangat diperlukan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian. Melalui informasi yang akurat inilah seorang manajer atau penanggung jawab pendidikan mampu mewujudkan impian (tujuan pendidikan) menjadi kenyataan (Helmawati, 2015).

Banyak pengelola atau manajer dalam lingkungan lembaga pendidikan sudah mengetahui keberadaan serta manfaat dari sistem informasi manajemen ini, namun beberapa di antaranya belum memanfaatkan keberadaanya secara maksimal. Ini mengindikasikan bahwa banyak orang yang masih menjalankan pengelolaan di lembaga pendidikan belum sesuai dengan perkembangan ilmu dan kemajuan pengetahuan yang berkembang semakin cepat. Dikarenakan masih banyak para pengelola pendidikan belum menggunakan atau mengaplikasikan ilmu ini (sistem informasi manajemen), akhirnya kurang optimalnya kinerja pemimpin (manajer) dalam membuat perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pengendalian. Perencanaan yang tidak tepat hanya akan membuang banyak waktu dan biaya. Artinya perencanaan yang tidak didasari dari informasi yang tepat dan akurat hasilnya akan mubazir, tidak efektif dan efisien. Tidak heran akhirnya banyak lembaga pendidikan yang dikelola oleh para pengelola yang tidak dilandasi dengan ilmu manajemen mengalami kemunduran bahkan tidak sedikit lembaga pendidikan yang akhirnya ditutup.

Tidak hanya itu, pengelola pendidikan yang tidak maksimal berdampak juga pada *output* pendidikan. Banyak dari *output* yang jauh dari harapan tujuan pendidikan nasional atau tujuan pendidikan Islam. Sistem informasi manajemen lembaga yang seharusnya berfungsi mengendalikan proses pendidikan ternyata belum mampu dioptimalkan para pengelola lembaga pendidikan. Kurang maksimalnya pengendalian terhadap peserta didik membuat *output* pendidikan banyak yang kurang beriman dan bertaqwa, bahkan tidak berakhlak mulia.

Pengaruh era globalisasi yang tidak dapat dibendung membuat informasi dari waktu ke waktu cepat berubah. Informasi yang berubah dengan cepat ini ternyata disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berdampak pada pendidikan di Indonesia, terutama *output* pendidikan (Helmawati, 2015, h.2).

Minimnya pengelolaan dan penggunaan secara maksimal informasi yang diperlukan membuat para pengelola dan pengguna jasa pendidikan menghadapi banyak kendala. Wajar saja jika akhirnya hal ini menyebabkan banyaknya permasalahan pendidikan di Indonesia. Kurangnya perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian, khususnya dalam pendidikan nasional termasuk pendidikan Islam, membuat krisis berkepanjangan di lingkungan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan (beriman dan bertaqwa) yang belum tercapai, krisis moral yang tiada henti, pendidikan yang tidak mengindahkan tuntutan atau harapan masyarakat (lulusan yang berilmu dan memiliki keterampilan sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera), kebijakan pendidikan yang belum merata, problem manajemen, krisis pemimpin, minimnya sumber daya manusia (SDM) handal, krisis finansial, hingga problem kelembagaan pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat (49) ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Terjemahan :

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu"

Dalam ayat di atas sudah dijelaskan bahwa informasi itu sangat penting untuk diteliti/diketahui asal dan kebenarannya agar tidak membuat keputusan secara langsung supaya tidak merugikan diri sendiri maupun kelompok lainnya.

Untuk mengantisipasi problematika-problematika sistem informasi manajemen pendidikan yang ada di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap dibutuhkan pembenahan-pembenahan dari semua unsur yang ada termasuk dalam bidang manajemennya. Dalam rangka memotivasi aspek manajerial pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap, maka penelitian ini akan menganalisis "Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap. Adapun sumber data primer dari penelitian ini ada 4 yaitu: Kepala Madrasah Aliyah, sekretaris yayasan, guru dan staff. Sedangkan sumber data sekunder adalah alat dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian seperti dokumen, visi-misi dan sebagainya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap

Sistem informasi manajemen merupakan seperangkat prosedur gabungan yang mengumpulkan dan menghasilkan data yang relevan dan terorganisir dengan baik yang mendukung proses pengambilan keputusan suatu organisasi. Sistem informasi manajemen pendidikan ditujukan untuk membantu memudahkan data-data informasi yang berkaitan dengan sekolah meliputi penerimaan siswa baru, nilai-nilai, akademis, dan informasi lainnya. Juga sebagai media interaktif siswa agar peserta didik mampu menggunakan teknologi dan tidak ketinggalan (Helmawati, 2015). Keberhasilan dalam menjalankan fungsi manajemen salah satunya ditunjang oleh sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengelola (pimpinan lembaga).

Pada penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses-proses yang penting dari semua fungsi manajemen, sebab tanpa perencanaan maka fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak akan berjalan.

Rencana dapat berupa rencana informal dan formal. Rencana informal adalah rencana-rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan dari tujuan bersama dengan anggota organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana yang telah dibuat bersama dan akan dikerjakan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut bapak **Wahidin** selaku Sekertaris Yayasan:

“Perencanaan dalam penggunaan layanan SIMPATIKA dipakai dalam jangka waktu panjang, karena layanan SIMPATIKA tersebut mempunyai banyak fitur-fitur aplikasi didalamnya yang dapat memudahkan guru-guru dalam mengelolah data dan mengerjakan tugasnya”.

Dengan demikian, perencanaan merupakan hal yang mutlak ada dalam manajemen. Karena perencanaan inilah yang akan menentukan jalannya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang, tapi semua sumber daya yang dimiliki. Termasuk uang, mesin, waktu dan semuanya tanpa terkecuali.

Menurut Ibu **Norma** selaku Kepala Madrasah Aliyah:

“Penerapan dan pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap ini tentunya dikendalikan oleh saya sendiri (Ibu Norma) selaku kepala MA yang menunjuk pegawai untuk bertanggung jawab di bidangnya masing-masing untuk mengelola dan mengolah sebuah data agar menjadi sebuah informasi-informasi yang dapat digunakan oleh civitas akademik MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap”.

Jadi, pengorganisasian adalah tentang mengatur sumber daya, mengatur agar segala sesuatu berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Ada banyak orang dalam suatu organisasi. Setiap orang berbeda hampir dari segala hal, sementara mereka harus bekerja sama mewujudkan keinginan lembaga pendidikan. Untuk itulah diperlukan adanya pengorganisasian.

3. Actuating/Pergerakan

Actuating adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan dengan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian.

Menurut Bapak **Wahidin** selaku Sekertaris Yayasan menyatakan bahwa: “Sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan merupakan suatu sistem yang berorientasi kepada sistem informasi yang mementingkan keakuratan data dan ketepatan sasaran dalam memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan lembaga pendidikan. Sistem pengelolaan data yang digunakan di MA yaitu layanan SIMPATIKA yang berada di bawah naungan kementerian agama (Kemenag). Di MA menggunakan layanan SIMPATIKA namun SMP/MTs dan SD masih memakai DAPODIK (data pokok pendidikan). Layanan SIMPATIKA ini dimanfaatkan untuk memperbaiki manajemen data terhadap guru binaan Kementerian Agama. Sedangkan sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama adalah e-Learning, di samping itu juga untuk mengantisipasi jaringan lambat kami menggunakan aplikasi Whatsapp. Kami juga menggunakan Aplikasi Zoom dalam pengajaran halaqah.”

Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama biasa disingkat SIMPATIKA. Sistem ini merupakan aplikasi pendataan yang dipergunakan oleh Kemenag yang berkaitan dengan pendataan pendidik serta tenaga kependidikan untuk madrasah. Layanan ini bisa diakses melalui laman web: <https://simpatika.kemenag.go.id/>.

Adapun fitur-fitur SIMPATIKA Kemenag terkait data pendidik pada madrasah baik terkait lembaga, guru, peserta didik adalah sebagai berikut (Madrasah, 2020):

1. Kelola akun admin/operator
2. Kelola Kepala Madrasah (KaMad)
3. Kelola Data Siswa
4. Kelola Rombel/Kelas
5. Kelola Kalender Akademik (Kaldik)
6. Kelola Laporan

7. Kelola keaktifan guru (Tiap awal semester)
8. Kelola Tenaga Kependidikan (Tendik)
9. Kelola Pengawas Pais
10. Kelola Kurikulum Madrasah (KurMa)
11. Kelola Jadwal Mengajar
12. Kelola Tugas Tambahan
13. Kelola Absensi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)
14. Verifikasi & Validasi (Verval) keaktifan Madrasah
15. Cetak Surat Keterangan Mengerjakan Tugas (SKMT)
16. Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK)

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu bagian dari manajemen. Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian merupakan salah satu tugas manajer.

Menurut Ibu **Nurhikma** selaku staff:

“Membahas tentang SIM pendidikan pastinya dikerjakan oleh operator sekolah/staff namun tetap dibawa pengawasan Kepala Madrasah.

Jadi, dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sudah diterapkan dengan baik dan di kendalikan langsung oleh Kepala Madrasah.

Dalam proses pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak hanya tentang siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap, akan tetapi juga tentang bagaimana proses pengelolaan sistem informasi manajemen yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data dan penginputan data.

a. Pengumpulan data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena tanpa adanya data sama halnya tidak ada sebuah informasi. Data adalah fakta yang bisa diperoleh dalam bentuk angka yang belum diproses. Pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Munawir L. A., 2018).

Menurut ibu **Nurhikma** selaku staff:

“Tujuan pengumpulan data sebenarnya adalah untuk memperoleh informasi yang benar adanya serta berkualitas.”

Hal tersebut diperkuat oleh Gordon B. Davis menyatakan bahwa: untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas maka diperlukan masukan data yang juga berkualitas. Jadi, tindakan pertama untuk memperoleh data adalah mengumpulkan data, dengan menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan sebuah metode yang digunakan dengan cara mengamati langsung keadaan di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data asli atau informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan sebagai bukti untuk

memperkuat hasil dari pengumpulan data yang berupa catatan atau foto-foto objek dan kegiatan yang dilakukan.

Menurut bapak **Ibnu Hajar**:

“Langkah pertama pada pengumpulan data sebelum ketahap observasi, wawancara dan dokumentasi, melalui beberapa proses yaitu: perencanaan tujuan”.

Perlu dipahami secara baik bahwa aspek yang terdapat dalam perencanaan kegiatan pengumpulan data harus dilakukan menurut tujuan yang berdasarkan “apa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana”.

Jadi, di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap pada saat pengumpulan data, kepala sekolah memberikan beberapa daftar atau hal-hal yang dibutuhkan untuk kebutuhan informasi. Data tersebut merupakan data statis dan data dinamis. Data statis ini bersifat jarang mengalami perubahan, data statis di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap merupakan data yang terdiri dari data sekolah yang berupa sejarah sekolah, profil sekolah, biodata kepala sekolah, biodata guru dan biodata santri, sedangkan data dinamis yang bersifat sering mengalami perubahan, baik perubahan dalam frekuensi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Data dinamis Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap termasuk juga di dalamnya daftar urut kepangkatan kepegawaian di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap, daftar nilai peserta didik, data keuangan dan sebagainya.

b. Pengolahan data

Pada proses pengolahan data maka, data-data yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan bantuan tangan atau suatu peralatan yang mengikuti serangkaian langkah-langkah perumusan atau pola tertentu untuk mengubah data tertentu menjadi berbentuk, terstruktur, serta sifat dan isinya lebih berguna.

Proses pengolahan data di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap sesuai dengan sistem informasi masing-masing lembaga, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak **Ibnu Hajar**:

“Pada pengolahan data dikerjakan oleh operator/staff sesuai dengan bidangnya, setelah data diolah maka diserahkan atau diperlihatkan kepada kepala sekolah untuk dicek dan diminta persetujuan, setelah disetujui kemudian data bisa di input langsung.”

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pengolahan data meliputi:

- a. Untuk kebutuhan informasi, mencatat hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan pulpen, kertas, penggaris dan sebagainya
- b. Menggunakan perpaduan antara manusianya (operator) dengan mesin atau alat-alat pengolahan data lainnya.
- c. Dalam pengolahan data statistik seperti data statistik peserta didik, biasanya menggunakan mesin komputer.
- d. Dalam hal pengolahan data, masing-masing operator pada bidangnya sudah memiliki SOP (Standar Operasional Procedures)

yang didalamnya terdiri dasar hukum dan tata cara pengelolaan yang bisa digunakan untuk mengolah data, dengan adanya SOP pengolahan data lebih sistematis dan terintegritas sehingga informasi yang dihasilkan lebih komunikatif dan mudah diterima oleh anggota/warga MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap dan lainnya.

Dalam melakukan pengolahan data harus dilakukan secara berkesinambungan karena seiring berjalannya waktu, secara otomatis juga akan mengalami perubahan data dan informasi, oleh sebab itu pengolah data harus selalu meng-up date data sesuai dengan kenyataan.

c. Penyimpanan data

Demi keamanan data maka sangat diperlukan adanya penyimpanan data. Penyimpanan informasi sangat penting karena tidak semua informasi yang dimiliki dibutuhkan saat ini, tetapi sesuai dengan kebutuhan (Sutrisno, 2017).

Dalam hal ini bapak **Ibnu Hajar** mengatakan bahwa:

“Data yang telah disimpan dipenyimpanan data bisa di buka kembali kapan dan di manapun melalui komputer atau laptop. Selain itu tidak luput dari kesalahan manusia yang sering lupa maka dibutuhkan bantuan penyimpanan seperti, hardisk, flashdisk dan sebagainya.”

Pengarsiapan termasuk di dalamnya sebagai penyimpanan data, yang bertujuan untuk:

- a. Sewaktu-waktu diperlukan untuk pemecahan persoalan dapat dengan mudah diambil.
- b. Menjaga dan memelihara fisik arsip atau dokumen agar terlindungi dari kemungkinan rusak, terbakar atau hilang.

Jadi, penyimpanan data dapat digunakan untuk *memback-up* data penting. Kita sering menyimpan data-data penting di dalam pc, laptop, hard disk, maupun gadget. Namun, kita tidak pernah berfikir bagaimana kalau data tesebut hilang atau alat elektronik rusak? Sekarang sudah ada layanan cloud storage kita sudah bisa mengunggah data-data penting ke layanan tersebut tanpa khawatir data akan hilang. Layanan ini sangat berguna bagi para eksekutif kantor, mahasiswa maupun pelajar yang masih sekolah.

B. Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap

Peran sistem informasi manajemen adalah untuk menyediakan informasi tentang suatu organisasi baik berupa data penerimaan peserta didik baru, nilai peserta didik, absen guru dan peserta didik dan lain sebagainya guna untuk memudahkan pekerjaan dalam pengelolaan, perencanaan, dan pengawasan suatu lembaga pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap memiliki peran penting seperti:

1. Mendukung Proses dan Operasional Pendidikan

Sistem informasi dimanfaatkan untuk mendukung proses dan operasional lembaga pendidikan dengan berbagai macam fungsi, seperti yang digunakan di

MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap. Menurut Bapak **Wahidin** :

“Peran dari sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sangat membantu para guru-guru dalam pengerjaan dan pengelolaan administrasi sekolah seperti:

- a. Layanan SMPATIKA yang digunakan untuk manajemen data guru di bawa naungan kementerian agama
- b. E-Learning untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran
- c. E-Rapor digunakan para guru untuk mempermudah pemberian nilai pada peserta didik

Apalagi dalam masa pandemi covid-19 seperti ini, sistem informasi manajemen sangat berperan penting dalam proses mengajar melalui daring.”

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Sistem informasi manajemen mendukung dalam proses pengambilan keputusan karena hal tersebut merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dengan teknologi sehingga sejumlah informasi dapat dikumpulkan dengan mudah dan Kepala Madrasah/Pimpinan dapat mengambil kebijakan penting.

Menurut Bapak **Wahidin**:

“Dalam mendukung proses pengambilan keputusan maka pemimpin/Kepala Madrasah Aliyah juga harus melakukan permintaan persetujuan kepada anggota atau guru-guru, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan”.

Dilanjutkan lagi oleh Ibu **Nurhikma** yang mengatakan bahwa:

“Meskipun Kepala Madrasah sebagai pengambil keputusan tertinggi. Namun, tidak lepas dari pendapat para guru untuk membantu penguatan pengambilan keputusan”.

3. Dukungan strategi untuk keunggulan kompetitif

Dukungan strategi ini juga bisa dijadikan sebagai bahan promosi untuk MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa itu sendiri. Dan dari keunggulan kompetitif bisa bersaing secara sehat dengan menggunakan keahlian-keahlian yang ada.

Menurut Ibu **Nurhikma**:

“Untuk mendukung keunggulan MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap maka diadakan MUIN YUSUF CUP (pertandingan) dengan melibatkan anak-anak SD se-Kab. Sidrap dan ini juga menjadi ajang promosi untuk masyarakat. Serta adanya pelatihan ceramah dan tampil pada bulan ramadhan di mesjid-mesjid sebagai pelatihan mental dan meningkatkan rasa percaya diri.”

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara, selain dari Ibu Nurhikma pernyataan ini juga dipertegas oleh **Ibu Norma**.

“Pada kenyataan yang sebenarnya peran SIM pada saat pandemi covid-19 seperti ini dinilai keefektifan dan tidak efektifnya proses belajar mengajar. Namun khusus untuk pesantren itu sendiri peran

SIM dalam proses belajar mengajar tidaklah efektif karena akses yang tidak memungkinkan dari peserta didik. Seperti yang sering kita lihat di berita banyak anak yang rela ke gunung demi mendapatkan sebuah jaringan dan tidak hanya itu masih banyak anak yang tidak bisa mengakses internet bahkan belum mempunyai alat pendukung (Komputer/laptop dan bahkan biaya pembeli kuota).”

Peran SIM pendidikan sangatlah penting untuk mendukung proses operasional sekolah seperti: pengelolaan peserta didik, pengelolaan akademik, pengelolaan keuangan dan pengelolaan perpustakaan, serta mendukung proses pengambilan keputusan seperti memanfaatkan SIM pendidikan untuk membuat jadwal kegiatan pembelajaran sesuai dengan jumlah pengajar dan jumlah kelas yang tersedia, dan harus memperhatikan kerawanan apabila menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan seperti:

- a. Hardware (kerusakan hardware, kesalahan instalasi dan sebagainya) sehingga bisa menyebabkan sistem informasi lembaga pendidikan (sekolah) dan menyebabkan operasional sekolah juga terganggu.
- b. Kerawanan atas software yang digunakan, seperti adanya celah pada software yang memungkinkan disusupi oleh pihak luar.
- c. Kerawanan atas penggunaan internet, sebab sistem informasi pendidikan yang terhubung dengan internet dan dapat di akses oleh siapa saja sehingga data penting dapat dilihat oleh pihak luar dan dapat dimanfaatkan untuk criminal.
- d. Bencana alam, kebakaran, gangguan listrik dan musibah lain yang tidak disangka dapat menyebabkan peralatan system informasi mengalami kerusakan dan menyebabkan hilangnya data (Prasetya, 2016).

Berdasarkan dari berbagai penjelasan di atas maka peneliti bisa katakan bahwa peran SIM ini sangat berguna dan berperan penting dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang berarti faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat membantu atau pendukung dalam suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat bersifat menghambat jalannya suatu kegiatan.

Dalam sebuah lembaga atau organisasi pasti ada faktor pendukung dan penghambat seperti yang ada di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Pak **Wahidin** selaku sekertaris yayasan.

“Faktor pendukung dari Sistem informasi manajemen pendidikan yang ada di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, yaitu:

- a. Adanya layanan SIMPATIKA yang digunakan oleh kalangan guru dari kemenag dalam pengambilan baik secara lembaga, personal, peserta didik yang mana kegunaan aplikasi ini bertujuan menjaring guru-guru

yang berhak mendapatkan tunjangan sesuai dengan peraturan yang berlaku;

- b. Adanya layanan e-raport yang membantu mengelolah nilai-nilai para santri, bahkan sampai ke percetakan rapor dan evaluasi nilai hasil belajar santri;
- c. Ketiga ada wifi yang digunakan untuk mengakses internet tanpa batas;
- d. Adanya sumber daya manusia yang bisa mengoperasikan komputer

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara peneliti bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung yang paling utama adalah sumber daya manusia, komputer, jaringan internet dan aplikasi pendukung lainnya. Di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa tersendiri sudah memiliki beberapa komputer yang bisa digunakan oleh peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Pada dasarnya ketika ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat. Dari penjelasan Pak Wahidin tentang faktor pendukung sistem informasi manajemen pendidikan tentunya tidak lepas juga dari faktor penghambat dari sistem informasi manajemen pendidikan tersebut.

Penjelasan dari Pak **Wahidin**:

“Faktor penghambat dari sistem informasi manajemen pendidikan yang ada di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, yaitu:

- a. Jaringan karena apabila jaringan komputer tidak bisa disambung maka sulit berbagi data dan informasi.
- b. Kuota apabila tidak ada kuota maka tidak bisa mengakses internet
- c. Ketika peserta didik tidak mengerti menggunakan computer jadi memerlukan bantuan
- d. Peserta didik tidak mempunyai komputer/hp di rumah

Adapun faktor penghambat sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa selama pandemic *covid-19* yang di jelaskan oleh Bapak **Ibnu Hajar** selaku Guru dan Pembina MA.

“Faktor penghambat paling utama itu ketika guru dan peserta didik tidak bisa bertatap muka secara langsung. Karena selamanya posisi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi”

Jadi, faktor pendukung dan pengambat tergantung dari ketersediaan alat sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap.

SIMPULAN

Dari hasil data-data yang peneliti dapatkan di lapangan, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap sudah diterapkan dengan baik yang diarahkan/dikendalikan langsung oleh Kepala Madrasah Aliyah serta menggunakan aplikasi pengolah data yaitu layanan SIMPATIKA yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag).

2. Peran sistem informasi manajemen pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap sangat penting bagi pengolahan data, pengolahan administrasi sekolah, e-rapot dan sebagainya.
3. Faktor pendukung dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yaitu, layanan SIMPATIKA, e-raport, sdm dan wifi sedangkan faktor penghambat yaitu jaringan komputer dan kuota di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2012). *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr. Priyono, M. (2016). *Metode enelitian kulaitatif* . Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING.
- Emzir. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madrasah, K. (2020). *SIMPATIKA*. Kemenag RI: Blogger.
- Maguwoharjo. (2019). *Sarana dan Prasarana* . Yogyakarta: Cerdika.
- Maleong, L. (2011). *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Moch.Irfan, R. &. (2018). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir, L. A. (2018). *Sistem Informasi Manajemen*. Banda Aceh: Lembaga Kita.
- Muthoharoh, K. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MAN 1 Pringsewu*. Universitas Islam Negeri Lampung: Indonesia.
- P.Siagian, S. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, A. e. (2016). *Peran Sistem Informasi dalam Dunia Pendidikan*. Wordpress.
- Ridha, I. &. (2018). *Pesantren Sultan Hasanuddin*.
- Sinen, R. (2017). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP 21 Makassar*. UIN Alauddin Makassar: Indonesia.
- Subagyo, J. (1991). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Pengertian dan macam-macam media penyimpanan data*. Blog.unnes.ac.id.
- Wati, W. (2015). *Peranan Sistem Informasi Manajemen*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati: Indonesia.
- Wibowo, L. A. (2011). *Metedologi Penelitian*. UPI: Boswie Education.